

ABSTRAK

Upaya Peningkatan Daya Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Media Animasi Power Point Di SMA Negeri 7 Padang Oleh : Novaliya. H

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya daya berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah, terutama terjadi pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bahwa penggunaan media animasi power point dapat meningkatkan daya berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS3 SMA Negeri 7 Padang. Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah daftar tally yang memuat hasil observasi daya berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Teknik analisa data menggunakan teknik statistik deskriptif persentase dengan rumus $P=(F/N)X100\%$. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan daya berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal itu dapat di lihat berdasarkan instrumen daya berpikir kritis siswa yang diamati. Pada siklus I rata-rata siswa yang mampu menginterpretasikan fakta dari setiap gerak perkembangan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Kediri, Singosari dan Majapahit adalah 48,2%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 66,3%. Rata-rata Siswa yang mampu menginterpretasikan konsep dari setiap gerak perkembangan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Kediri, Singosari dan Majapahit pada siklus I adalah 28,4%, sedangkan pada siklus II adalah 57%. Rata-rata Siswa yang mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dari setiap gerak perkembangan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Kediri, Singosari dan Majapahit pada siklus I adalah 32,7%, sedangkan pada siklus II adalah 62,8%. Rata-rata siswa yang mampu menyimpulkan pembahasan dari setiap gerak perkembangan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Kediri, Singosari dan Majapahit pada siklus I adalah 38,7%, sedangkan pada siklus II adalah 61,8%.